

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bertindak, dan bersikap secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang-bidang pengajaran diantaranya Matematika. Perhitungan dan proses berpikir Matematika biasanya diperlukan orang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu pengajaran Matematika sekolah dimasa yang akan datang diupayakan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan Matematika

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran Matematika yang masih bersifat abstrak tanpa mengaitkan permasalahan Matematika dengan kehidupan sehari-hari, (2) Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika sehingga siswa lemah mempelajari Matematika, (3) Siswa tidak berani mengemukakan ide atau gagasan kepada

guru karena guru belum dapat melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, (4) Guru masih bersifat dominan dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan guru di atas, dalam pembelajaran guru kurang optimal dan masih berpusat pada guru, dimana guru harus menjelaskan materi pelajaran, memberi contoh soal, membahas soal-soal latihan dan aplikasinya, hal ini yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan metode seperti ini, hanya siswa yang mempunyai minat belajar tinggi saja yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah cenderung tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, perlu ditemukan model pembelajaran yang tepat.

Hal yang perlu diperbaiki dalam permasalahan ini adalah model pembelajaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar aktivitas dan Aktivitas Hasil belajar siswa meningkat lebih baik. Diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 5 Metro Timur tahun pelajaran 2011/2012, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran Matematika masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60, terbukti dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 59. Sementara itu dilihat dari ketuntasan nilai individu berdasarkan KKM, diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa hanya 9 siswa (30%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 21 siswa (70%) belum tuntas atau belum

mencapai KKM. Aktivitas belajar siswa juga masih rendah terlihat dari siswa yang cenderung ribut, banyak mengobrol dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, serta proses timbal balik antara guru dengan siswa kurang terlihat.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan pola mengajar yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Kemudian guru lebih sering terpaku pada buku serta penyajian materi yang bersifat naratif dan tidak memperhatikan efisiensi waktunya sehingga membuat siswa jenuh dan tidak dapat fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlebih lagi guru belum menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran.

Solusi untuk menanggulangi masalah tersebut, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ibrahim & Syaodih (2003: 118) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimum dari proses pembelajaran, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realia. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu sarana guna menunjang perbaikan proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar (Solihatin & Raharjo, 2007: 27).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan alat peraga yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
2. Metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi pelajaran dimana hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab.
3. Kurangnya aktivitas siswa yang mendukung pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012?”
2. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 5 Metro Timur melalui model pembelajaran tipe jigsaw.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 5 Metro Timur melalui model pembelajaran tipe jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 5 Metro Timur.
2. Bagi Guru, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan
4. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan tentang PTK, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.